

PEMBERDAYAAN PETUGAS REKAM MEDIS DALAM PERANAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME) TERHADAP SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT PERMATA BUNDA YOGYAKARTA

EMPOWERMENT OF MEDICAL RECORD OFFICERS IN THE ROLE OF ELECTRONIC MEDICAL RECORDS (RME) ON HOSPITAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS AT PERMATA BUNDA HOSPITAL YOGYAKARTA

Anas Rahmad Hidayat¹

¹Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta
anasrh@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Indonesia dikenal dengan Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam Medis Elektronik sudah digunakan di berbagai rumah sakit di dunia sebagai pengganti atau pelengkap rekam kesehatan berbentuk kertas. RME menjadi pusat informasi dalam sistem informasi rumah sakit. RME mulai digunakan di beberapa rumah sakit di Indonesia khususnya rumah sakit dengan penanam modal asing (PMA). Pengabdian ini mengidentifikasi manfaat RME dalam mempercepat akses informasi pasien, meningkatkan koordinasi antara tim medis, dan mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan data medis. Namun, tantangan seperti keamanan data dan pelatihan staf juga dihadapi dalam implementasi. Dengan demikian, Implementasi RME merupakan sebuah proses dan proyek besar dari sistem teknologi informasi karena penuh dengan tantangan. Pengelola tidak selalu dapat menerima tantangan dan mengatur dengan efektif dan kritis agar dapat melakukan perubahan sistem informasi dan teknologi yang baru. Pada akhirnya teknologi informasi elektronik yang baru diharapkan dapat meningkatkan privacy dan confidentiality. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Rumah Sakit Permata Bunda. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan edukasi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi hal ini bertujuan guna memberikan pemahaman akan pentingnya RME

Kata Kunci : Petugas Rekam Medis, Rekam Medis Elektronik (Rme), Sistem Informasi Manajemen

Abstract

Indonesia is known as Electronic Medical Record (RME). Electronic Medical Records have been used in various hospitals in the world as a substitute or complement to paper health records. RME becomes the information center in the hospital information system. RME began to be used in several hospitals in Indonesia, especially hospitals with foreign investors (PMA). This dedication identifies the benefits of EMR in accelerating access to patient information, improving coordination between medical teams, and reducing the risk of errors in recording medical data. However, challenges such as data security and staff training are also faced in the implementation. However, challenges such as data security and staff training are also faced in implementation. Thus, the implementation of RME is a process and a large project of the information technology system because it is full of challenges. Managers are not always able to accept challenges and organize effectively and critically in order to make changes to new information systems and technologies. In the end, new electronic information technology is expected to increase privacy and confidentiality. Community service is carried out at Permata Bunda Hospital. The method of community service carried out by education through the stages of planning, implementation, observation, evaluation and reflection aims to provide an understanding of the importance of RME

Keywords: Medical Record Officer, Electronic Medical Record (RME), Management Information System

¹ Dosen Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan sistem informasi kesehatan terkomputerisasi yang berisi data sosial dan data medis pasien, serta dapat dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan. RME dapat membantu manajemen pelayanan kesehatan pasien dengan lebih baik (Andriani, 2017).

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan serta tindakan dan pelayanan lain kepada pasien selama mendapatkan perawatan di penyedia layanan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Rekam medis berisi data-data dari proses pelayanan pasien mulai dari pasien registrasi awal, penanganan medis (selama pasien mendapat perawatan) sampai penanganan berkas medis itu sendiri. Rekam medis (*medical record*) adalah data yang bersifat sangat pribadi dan menjadi salah satu informasi yang penting dan wajib menyertai seorang pasien pada saat menjalani pelayanan kesehatan. Kepemilikan informasi tersebut merupakan kepentingan dasar seorang pasien dan tidak boleh dirahasiakan oleh pasien tersebut kepada penyedia layanan kesehatan manapun. Namun data tersebut rahasia bagi orang lain yang tidak berhak. Bentuk rekam medis yang umum kita temui berupa berkas kertas beserta lampiran-lampiran dokumen yang tidak sederhana. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah berpengaruh besar bagi perubahan

pada semua bidang, termasuk bidang kesehatan khususnya pada proses rekam medis yang disebut dengan Rekam Medis Elektronik.

Rekam Medis Elektronik sudah digunakan di berbagai rumah sakit di dunia sebagai pengganti atau pelengkap rekam kesehatan berbentuk kertas. Di Indonesia dikenal dengan Rekam Medis Elektronik (RME). Sejak berkembangnya e-Health, RME menjadi pusat informasi dalam sistem informasi rumah sakit. RME mulai digunakan di beberapa rumah sakit di Indonesia khususnya rumah sakit dengan penanam modal asing (PMA), namun demikian para tenaga kesehatan dan pengelola sarana pelayanan kesehatan masih ragu untuk menggunakannya karena belum ada peraturan perundangan yang secara khusus mengatur penggunaannya. Sejak dikeluarkannya Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Nomor 11 Tahun 2008 telah memberikan jawaban atas keraguan yang ada. UU ITE telah memberikan peluang untuk implementasi RME.

Rekam medis mempunyai tujuan yakni dan mempunyai banyak aspek didalamnya aspek administrasi, hukum, keuangan, Pengabdian Kepada Masyarakat, pendidikan serta dokumentasi. Dengan banyak aspek yang dimiliki maka pengelolaan manajemen rekam medis yang baik adalah hal sudah seharusnya dilakukan oleh rumah sakit (Agharina, 2021).

Implementasi RME merupakan sebuah proses dan proyek besar dari sistem teknologi informasi karena penuh dengan tantangan. Pengelola tidak selalu dapat menerima tantangan dan mengatur dengan efektif dan kritis

agar dapat melakukan perubahan sistem informasi dan teknologi yang baru. Pada akhirnya teknologi informasi elektronik yang baru diharapkan dapat meningkatkan *privacy* dan *confidentiality*.

Berdasarkan pengalaman penulis bahwa rekam medis sangat terkait dengan manajemen informasi kesehatan karena data-data di rekam medis dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi (informasi) dan dasar pengobatan bagi dokter, dokter gigi dalam memberikan pelayanan medis, masukan untuk menyusun laporan epidemiologi penyakit dan demografi (data sosial pasien) serta sistem informasi manajemen rumah sakit, masukan untuk menghitung biaya pelayanan, bahan untuk statistik kesehatan, sebagai bahan/pendidikan. Rumah Sakit Permata Bunda selama ini menggunakan sistem manual dalam mencari data pasien atau mencari bahan dalam membuat penelitian atau pengabdian masyarakat, dengan demikian dengan adanya Rekam Medik Elektronik tersebut penulis ingin mengetahui sejauh mana manfaat ataupun pe,berdayaan petugas rekam medis dalam peran Rekam Medik elektronik terhadap Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Permata Bunda dalam pencarian data tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Rumah Sakit Permata Bunda Yogyakarta dengan menggunakan metode pelaksanaan dengan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi

permasalahan mitra. langkah-langkah *action researchi* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan pelatihan Tim bersama mitra merumuskan permasalahan, solusi, dan membuat draf kegiatan serta jadwal pelatihan. adapun kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan kegiatan pelatihan tersebut tim bersama-sama menyiapkan bahan materi yang akan di berikan.
- b. Pelatihan dan bimbingan Pelatihan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh tim dan mitra.
- c. Observasi dan Evaluasi Observasi dilakukan terhadap proses pembinaan kepada petugas rekam medis dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang peranan rekam medis elektronik sekaligus perancangan format rekam medis elektronik yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pelatihan dan penyuluhan.
- d. Refleksi Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan- kekurangan atau kelebihan- kelebihan terhadap

kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi kegiatan terhadap keberlangsungan atau pada pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap perencanaan kegiatan
Tim bersama mitra merumuskan permasalahan, solusi, dan membuat draf kegiatan serta jadwal pelatihan



Gambar 1. Perumusan masalah Bersama mitra

2. Pelatihan dan bimbingan kepada direktur rumah sakit dan petugas rekam medis dalam bentuk memberikan pengetahuan tentang peranan rekam media elektronik



Gambar 2. Pelatihan dan Bimbingan Rekam Medis

3. Observasi dan Evaluasi Tim melakukan observasi refleksi kepada petugas rekam medisterhadap pemahaman tentang rekem medis elektronik

Secara keseluruhan, penerapan RME di rumah sakit Indonesia

merupakan langkah progresif menuju pelayanan kesehatan yang lebih efisien, aman, dan terpadu (Setiatin & Susanto, 2021). Meskipun masih menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keamanan data dan pelatihan staf, namun manfaat jangka panjang yang ditawarkan oleh RME dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan membuatnya menjadi investasi yang sangat berharga bagi rumah sakit dan masyarakat secara luas.

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai sistem informasi kesehatan terkomputerisasi menjadi fokus utama bagi rumah sakit di Indonesia saat ini. RME merujuk pada penyimpanan data medis pasien secara digital, yang mencakup catatan kesehatan, riwayat medis, hasil pemeriksaan, resep obat, dan informasi penting lainnya yang terkait dengan perawatan pasien. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan meningkatnya kebutuhan akan aksesibilitas dan keterpaduan informasi medis, RME menjadi solusi yang menarik bagi rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan (Uslu & Stausberg, 2021).

Penerapan RME di rumah sakit membawa berbagai manfaat yang signifikan (Asih & Indrayadi, 2023). Pertama, RME memungkinkan akses yang cepat dan mudah terhadap informasi medis pasien dari berbagai departemen dan lokasi di rumah sakit. Hal ini mempercepat proses diagnosis, pengobatan, dan perawatan pasien, serta meningkatkan koordinasi antara tim medis yang terlibat dalam perawatan pasien. Kedua, RME membantu mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan dan pengelolaan data medis, karena data tersimpan secara terstruktur dan dapat dengan mudah diakses dan diperbarui.

Selain itu, RME juga mendukung praktik medis yang berkelanjutan dan berorientasi pada pasien dengan menyediakan informasi yang komprehensif tentang riwayat kesehatan pasien. Ini memungkinkan dokter untuk membuat keputusan medis yang lebih baik dan lebih terinformasi, serta memberikan perawatan yang lebih personal dan terpadu kepada pasien (Setyadi & Nadjib, 2023).

KESIMPULAN

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai sistem informasi kesehatan terkomputerisasi di rumah sakit Permata Bunda menjanjikan berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan RME, rumah sakit dapat mengakses informasi medis pasien dengan cepat dan mudah, mempercepat proses diagnosis dan pengobatan, serta meningkatkan koordinasi antara tim medis. Selain itu, RME membantu mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan dan pengelolaan data medis, serta mendukung praktik medis yang berkelanjutan dan berorientasi pada pasien dengan menyediakan informasi yang komprehensif tentang riwayat kesehatan pasien. Meskipun demikian, implementasi RME juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keamanan data dan pelatihan staf. Namun, dengan manfaat jangka panjang yang ditawarkan, seperti

pengumpulan data untuk penelitian dan analisis, RME tetap menjadi investasi yang sangat berharga bagi rumah sakit dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa penerapan RME di rumah sakit Indonesia merupakan langkah progresif menuju pelayanan kesehatan yang lebih efisien, aman, dan terpadu, yang akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

SARAN

Perlu diadakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan ketrampilan pengguna rekam medis elektronik, sehingga akan meningkatkan manfaat dan kelebihan pengguna rekam medis elektronik ini karena saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sangat pesat. Pelatihan ini juga harus disertai dengan evaluasi agar hasil dari pelatihan tersebut diketahui sudah sejauh mana implementasi peningkatan dari sebelum dan sesudah pelatihan dan sudah sejauh mana rekam medis elektronik diimplementasikan.

Terus menerus dilakukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan agar aplikasi pendokumentasian rekam medik elektronik ini dapat digunakan lebih baik lagi kedepannya. Agar operasional penerapan rekam medis elektronik ini di lapangan lebih terlaksana dengan baik hendaknya unit IT membuat suatu buku pedoman dalam penggunaan aplikasi rekam medis elektronik ini agar para pengguna sistem ini di lapangan

ketika mengalami kesulitan bisa mempelajarinya dari buku tersebut.

Kebijakan tertulis / SPO mengenai penetapan penggunaan rekam medis elektronik serta peraturan terkait dengan model aplikasi yang digunakan, dimana sistem aplikasi itu digunakan, serta ketentuan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan rekam medis elektronik

Hospital Care: Update From the Literature. *Journal of Medical Internet Research*. DOI: 10.2196/2632

REFERENSI

- Agharina, Melda & Rianti, Eva. (2021). Sistem Informasi Rekam Medis Pada Praktek Dokter Hewan Nurcahyo Saksono Berbasis Web. *SIMADA (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen Basis Data)*. 4. 48-58.
10.30873/simada.v4i1.2708
- Andriani, Rika, et al. "Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RS Universitas Gadjah Mada." *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 13, no. 2, 2017, pp. 90-96, doi:10.21609/jsi.v13i2.544.
- Asih, H. A., & Indrayadi. (2023). "Perkembangan Rekam Medis Elektronik Di Indonesia: Literature Review," *J. Promot. Prev.*, vol. 6, no. 1, pp. 182–198
- Setyadi, D., Nadjib, M. (2023). The Effect Of Electronic Medical Records On Service Quality And Patient Satisfaction: A Literature Review. *Journal Research Of Science, Economics, And Managemet*. Vol. 02, No. 12, 2780 – 2791. DOI: 10.59141/jrssem.v2i12.500
- Setiatin, S, S., and Susanto, A, S. (2021) "Evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawatjalan di rumah sakit umum x bandung tahun 2021," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 1, no. 8, pp. 1045–1056, .
- Uslu, A., Stausberg, J. (2021). Value of the Electronic Medical Record for